

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak berbagai tugas yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam sebuah kenegaraan, salah satunya adalah dalam pengelolaan zakat. Dalam kacamata Islam, memiliki pandangan bahwasannya negara akan sah ketika negara tersebut melakukan tugas dalam pengumpulan dana zakat dari masyarakat, mengelola dana tersebut serta pula menyalurkan kepada masyarakat yang berhak atas dana tersebut.¹

Dana zakat harus dikelola oleh suatu badan yang dimiliki oleh pemerintah atau negara, badan tersebut yang memiliki kuasa dan diberi kewenangan untuk mengurus dan mengelola dana zakat yang terkumpul dari masyarakat. Pemerintahan negara harus dan wajib untuk membentuk badan tersebut, dimana dalam pemerintahan Indonesia badan ini dikenal dan dinamai dengan Badan Amil Zakat (BAZ).²

Meskipun Pemerintah Negara Republik Indonesia bukan merupakan Negara Islam atau negara dengan sistem pemerintahan demokrasi, juga memiliki sebuah hak dan kewajiban untuk mengurus dan mengelola dana zakat dari masyarakat muslim. Menurut pandangan dan tinjauan hukum Islam, hal tersebut harus dilakukan untuk menegakkan sistem perzakatan dalam suatu pemerintahan negara. Pemerintah Indonesia

¹ Fifi Nofiaturrehman, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah, Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2, No. 2, 2015. 279.

² Ibid, 279.

memiliki tugas dan kewajiban berupa sebuah pemberian bantuan dan bimbingan dengan tujuan demi kelancaran usaha pembangunan agama sesuai dengan ajaran agama masing-masing, salah satunya termasuk dalam mengurus segala aspek yang berhubungan dengan permasalahan Agama Islam, mencakup pengelolaan dana zakat, hal ini sesuai dengan yang telah dikatakan oleh Pancasila dan ketentuan pasal 29 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.³

Perbedaan antara masyarakat kaya dan yang miskin semakin lebar dan menjadi sebab jurang perbedaan diantara keduanya dalam era perkembangan ekonomi pada sistem ekonomi kapitalis, sehingga Para ilmuan muslim menyadari bahwa sistem ekonomi kapitalis telah menelan banyak kesengsaraan bagi sebagian besar umat Islam yang kalah bersaing dengan orang-orang yang bermodal besar.⁴

Ilmuan muslim terus menggali kedalam ajaran Islam bagaimana cara perekonomian agar sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Zakat salah satunya yang dijadikan instrumen perekonomian Islam dengan harapan menjadi ikatan antara masyarakat kaya dan yang miskin dan zakat diharapkan menjadi sebuah solusi atau jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan kemiskinan disebuah negara.⁵ Tidak hanya zakat, termasuk pengumpulan dana infak dan sedekah.

³ Fifi Nofiaturrehman, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah*, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2, No. 2, 2015. 279.

⁴ Ibid. 280.

⁵ Ibid. 280.

Dana zakat, infak/sedekah (ZIS) yang dikumpulkan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu dan terus mengalami kenaikan. Data pengumpulan dana zakat dan infak/sedekah dapat dilihat dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2017 pada tabel dibawah:⁶

Tahun	ZIS (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan PDB (%)
2002	68,39	0	3,7
2003	85,28	24,70	4,1
2004	150,09	76,00	5,1
2005	295,52	96,90	5,7
2006	373,17	26,28	5,5
2007	740,00	98,30	6,3
2008	920,00	24,32	6,2
2009	1.200,00	30,43	4,9
2010	1.500,00	25,00	6,1
2011	1,729,00	15,27	6,5
2012	2.212,00	27,94	6,23
2013	2.639,00	19,30	5,78
2014	3.300,00	25,05	5,02
2015	3.650,00	10,61	5,04
2016	5.017,29	37,46	5,02
2017	6.224,37	24,06	5,07
Rerata		35,10	5,39

Sumber: BAZNAS 2017

Tabel 1.1. Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Tahun 2002 - 2017

Secara demografis Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan mayoritas penduduk atau warga negara dengan status agama Islam. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika dana zakat yang dikumpulkan oleh Negara Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan (pertumbuhan). Namun, jika dilihat rasio pengumpulannya,

⁶ BAZNAS, *Statistik Zakat Nasional 2017*, (Jakarta: Bagian Liaison dan Pelaporan, 2018), 16.

pengumpulan zakat di Indonesia terlihat kecil, dibawah potensi zakat yang bisa terkumpul.⁷

Faktor-faktor yang menyebabkan rasio pengumpul zakat terlihat kecil diantaranya adalah: yang pertama adalah faktor kesadaran masyarakat muslim yang kurang terhadap kewajiban zakat dan membayar zakat, kedua adalah pemahaman yang kurang dari masyarakat terhadap zakat dan karena kurangnya sosialisasi organisasi pengelola zakat kepada masyarakat, ketiga faktor kepercayaan atau *trust* yang rendah dari masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat, keempat keterbukaan yang masih kurang dari organisasi pengelola zakat kepada masyarakat seperti tentang laporan keuangan mengenai besarnya penghimpunan dana dan yang menjadi objek penyaluran dana, kelima adalah kebiasaan masyarakat muslim Indonesia yang lebih mengutamakan membayar zakat secara langsung kepada yang berhak tanpa melalui badan pengurus zakat.

Pada tahun 2007, *Public Interest Research and Advocacy Centre* (PIRAC) melakukan penelitian mengenai rendahnya pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, hasil penelitian PIRAC mengatakan bahwa, salah satu penyebab faktor terjadinya ketidak-optimalan penghimpunan dana ZIS oleh BAZNAS maupun LAZ ialah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada pengelola zakat.⁸

⁷ Taufiqur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*, Jurnal Muqtasid, Vol. 6, No. 1, 2015, 144.

⁸ Ibid, 144.

Begitupun penelitian yang pernah dilakukan oleh perguruan tinggi agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh PIRAC, yaitu masyarakat menginginkan BAZNAS dan LAZ bekerja secara akuntabel dan transparan kepada masyarakat dengan persentase 97%, meminta adanya kemudahan masyarakat untuk mengakses laporan dana yang dikelola serta mudah dalam melakukan pengawasan terhadap dana yang dikelola dengan persentase 90%, menuntut organisasi pengelola zakat untuk mempublikasikan laporan keuangan OPZ di media massa dengan persentase 90% dan dengan persentase sebesar 75% masyarakat tidak mau menyalurkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat yang tingkat akuntabilitasnya kurang diketahui. Bahkan persentase sebesar 63% masyarakat ingin tau kemana dana zakat tersebut distribusikan.⁹

Hal yang paling penting dari hasil kedua *survey* ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang menyebabkan tidak optimalnya pengumpulan zakat di Indonesia adalah rendahnya kepercayaan (*trust*) masyarakat muslim terhadap organisasi pengurus zakat atau lembaga pengurus zakat.¹⁰

Tingkat kepercayaan yang rendah dari masyarakat (calon penbayar zakat/pemberi dana ZIS) terhadap organisasi pengelola zakat, akan mempengaruhi terhadap gagalnya pengoptimalan dalam mengumpulkan

⁹ Taufiqur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*, Jurnal Muqtasid, Vol. 6, No. 1, 2015, 145.

¹⁰ Ibid, 145.

dana ZIS saat ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah alat untuk dijadikan sebagai senjata dalam menarik rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap kualitas kinerja organisasi pengelola zakat, salah satu alat yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat adalah dengan mengaplikasikan pembukuan dan sistem akuntansi yang baik dalam kegiatan pengelolaan dana ZIS.¹¹

Sistem pengelolaan dana ZIS dengan akuntansi yang baik diharapkan pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat akan menjadi lebih efektif, efisien dan lebih transparan (jelas sumber dan penggunaan zakat) serta lebih akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan).¹² Tujuan dari pengelolaan akuntansi ZIS adalah menghasilkan dan menyajikan sebuah informasi dengan berupa laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.¹³

Sebelum memiliki pedoman standar akuntansi yang baku, Badan Amil Zakat di Indonesia menggunakan PSAK No. 45 sebagai pedoman, yakni tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba. Seiring perkembangan zaman dalam bidang ekonomi dan tuntutan untuk memiliki standar akuntansi yang baku dalam pelaporan keuangan atau dana ZIS, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Forum Zakat Indonesia melakukan penyusunan *exposure draft* akuntansi zakat pada tahun 2007. Proses penyusunan ini

¹¹Taufiqur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, 145.

¹²Ibid. 145.

¹³Sofyan Safri Harahap *et al*, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Cet. Ke-4 (Jakarta: LPFE Usakti, 2010), 43.

memerlukan proses yang lama yaitu kurang lebih selama 1 tahun, sehingga pada tahun 2008 *exposure draft* tersebut dapat diselesaikan dengan nama PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah dan pada 01 Januari 2009 mulai diberlakukan pada entitas yang mengurus dana zakat.¹⁴

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebuah organisasi profesi akuntan di Indonesia berupaya memberikan kontribusi dalam rangka mewujudkan sistem akuntansi yang baik dari suatu OPZ atau LAZ. Oleh karena itu Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan PSAK No. 109 ini.¹⁵

PSAK 109 ini merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang selalu dinanti-nantikan oleh lembaga pengurus zakat dan supaya cepat diberlakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan dana ZIS, PSAK ini juga diharapkan menjadi sebuah alat dalam menyeragamkan (menyamakan) pelaporan dan menjadi alat dalam menyederhanakan pencatatan dana ZIS pada entitas pengurus zakat. Sehingga publik (masyarakat) mudah (gampang) membaca laporan tersebut, lebih mudah mengawasi serta lebih mudah dalam proses *auditing*. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga memiliki tujuan dalam memastikan seberapa jauh OPZ atau LAZ mematuhi, menerapkannya dan memakai prinsip-prinsip syariah yang ada.¹⁶

¹⁴Devi Megawati, *Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru*, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014. 41.

¹⁵Taufiqur Rahman, *Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, 145-146.

¹⁶Devi Megawati, *Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru*, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014. 41.

Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ atau LAZ, maka OPZ atau LAZ harus menerapkan sistem akuntansi yang baik dengan mengacu pada PSAK 109 dan akuntansi yang relevan dan berlaku, sehingga laporan akuntansi yang dihasilkan oleh suatu OPZ atau LAZ lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, juga diperlukan efektivitas dan efisiensi penyajian laporan keuangan suatu OPZ atau LAZ, karena masyarakat maupun pihak lain yang memerlukan informasi laporan keuangan dana ZIS dari OPZ atau LAZ biasanya membutuhkan waktu yang cepat tanpa menunggu terlalu lama untuk mengaksesnya.

Dalam mengatasi permasalahan diatas diperlukannya teknologi sebagai penunjang dalam pengelolaan akuntansi zakat dan infak/sedekah. Adanya teknologi dalam pengelolaan keuangan zakat, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih cepat dan efisien serta pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan seperti donatur menerima lebih cepat tentang informasi yang diperlukan untuk diaksesnya. Dalam laporan keuangan ZIS, biasanya yang paling memerlukan laporan tersebut diantaranya adalah donatur, karena mereka ingin mengetahui penyaluran untuk apa saja dana yang sudah dikumpulkan oleh LAZ tersebut.

Manusia era sekarang ini telah berada pada era yang sangat erat sekali berhubungan dengan yang namanya teknologi, komunikasi dan informasi. Teknologi yang maju telah memberikan sebuah sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang sangat luas dari apa yang telah dimiliki oleh manusia. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade

kurang mendapat perhatian, namun informasi dan komunikasi tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia.¹⁷

Kemajuan teknologi merupakan suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia pada saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi diciptakan oleh manusia dengan menggunakan akal, tujuan diciptakannya teknologi karena mereka ingin keluar dari masalah yang sedang dihadapi.¹⁸

Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan dampak yang positif dan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Teknologi juga diciptakan untuk memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Manusia juga telah menikmati dari hasil inovasi teknologi yang telah diciptakan dalam beberapa dekade terakhir ini.¹⁹

Teknologi yang terus berkembang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, diantaranya dalam bidang ekonomi contohnya dalam akuntansi, usaha pemerintah atau non pemerintah, usaha bisnis atau nirlaba pasti memerlukan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangannya, salah satunya dalam pengelolaan akuntansi zakat dan infak/sedekah. Adanya teknologi akan lebih cepat, memudahkan dan lebih efisien waktu. Salah satu inovasi teknologi akuntansi yang telah diciptakan adalah sebuah aplikasi yang bernama *MYOB Accounting Plus V18*.

¹⁷Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13. No. 1, Juni 2012 : 137 – 149.

¹⁸Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2. No. 1, 2014. 34.

¹⁹Ibid, 34.

Aplikasi ini diciptakan untuk mempermudah dalam pengelolaan akuntansi keuangan sehingga lebih cepat dan efisien dalam menghasilkan laporan keuangan. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dalam sisi keamanan terdapat *password* dalam mengamankan data, *membackup* data setiap kali keluar dari aplikasi ini, sehingga ketika terjadi masalah yang berhubungan dengan data eror atau kehilangan data, data masih memiliki cadangan dan dari versi berapapun sudah dirancang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Namun, selama ini tidak ada data yang menunjukkan bahwa aplikasi ini diterapkan sebagai perangkat (*software*) dalam pengelolaan akuntansi zakat, artinya teknologi aplikasi pembukuan ini (MYOB *Accounting Plus* V18) belum digunakan dalam pengelolaan akuntansi atau pembukuan dana ZIS.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pengelolaan akuntansi zakat dan infak/sedekah pada aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 dengan bantuan data-data keuangan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan yang sudah dipublikasikan. Judul yang diangkat oleh peneliti merupakan skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada Aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 Berdasarkan PSAK 109 (Studi Kasus Data LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan)”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya ialah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi ZIS pada aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 berdasarkan PSAK 109 (studi kasus data LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan)?
2. Bagaimana tingkat kualitas laporan akuntansi dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 setelah diterapkan data keuangan dana ZIS LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini memiliki tujuan diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan akuntansi ZIS pada aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 berdasarkan PSAK 109 (studi kasus data LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan).
2. Untuk mengetahui tingkat kualitas laporan akuntansi dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 setelah data keuangan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan dimasukkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya ialah bagi:

1. Peneliti : memberikan jawaban kepada peneliti tentang objek yang sudah diteliti mengenai penerapan akuntansi ZIS pada aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 berdasarkan PSAK 109 dengan bantuan data keuangan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.

2. Civitas akademika : menjadikan sebuah informasi bahwasannya program aplikasi ini dapat digunakan untuk mengelola akuntansi ZIS, yang kemudian pihak civitas akademika ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan akuntansi ZIS melalui aplikasi-aplikasi akuntansi yang ada dan digunakan di Indonesia.
3. Pembaca : memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara penerapan akuntansi ZIS pada program aplikasi akuntansi MYOB *Accounting Plus* V18 berdasarkan PSAK 109.
4. LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan dan LAZ lainnya: memberikan alternatif atau pilihan kepada LAZ bahwa aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 bisa digunakan dalam mengelola akuntansi yang lebih cepat, efisien dan mudah untuk menghasilkan laporan keuangan ZIS.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan peneliti dalam membandingkan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ialah:

1. Skripsi berjudul “Analisa Penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Komparasi BAZNAS dan LMI Kabupaten Bangkalan)” yang ditulis oleh Yusuf Mubarak Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2016. Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Yusuf Mubarak dengan penelitian kali ini adalah; dalam

penelitian yang ditulis oleh Yusuf Mubarak ialah membahas mengenai perbandingan tentang penyajian lembaga amil zakat yang sudah menerapkan PSAK 109 dan lembaga amil zakat yang belum menerapkan PSAK 109, yakni antara BAZNAS Bangkalan dan LMI Bangkalan. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti kali ini, dalam penelitian membahas mengenai penerapan akuntansi ZIS pada Aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 dengan bantuan data keuangan LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan.

2. Skripsi berjudul “Penerapan dan Perancangan Sistem Akuntansi pada UMKM Berbasis MYOB Accounting (Studi Kasus Iis Catering di Palembang)” yang ditulis oleh Sevrina Khairunnisa Politeknik Negeri Sriwijaya pada tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai masukan dan membantu UMKM Iis Catering dalam melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis MYOB *Accounting Plus* V18. Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Sevrina Khairunnisa dengan penelitian kali ialah tentang sistem akuntansinya. Penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada UMKM sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai penerapan akuntansi dana ZIS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan format skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada Aplikasi MYOB *Accounting Plus* V18 Berdasarkan

PSAK 109 (Studi Kasus Data LAZ Sidogiri Cabang Bangkalan)” ini diantaranya adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berkomposisi dari sesuatu yang mendasari adanya kegiatan penelitian. Komposisi dari bab ini diantaranya pembahasan mengenai latar belakang mengadakan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat yang ditimbulkan dalam penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memiliki komposisi yang membahas mengenai telaah pustaka serta pembahasan mengenai teori yang akan digunakan sebagai bahan rujukan analisis dalam penelitian. Tujuan penyusunan bab ini sebagai landasan terkait dalam pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terkomposisi atas; metode penelitian yang digunakan peneliti, seperti objek dan lokasi penelitian yang diteliti, jenis penelitian yang diteliti, jenis data penelitian, sumber data penelitian yang diteliti, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data penelitian yang diteliti.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Komposisi dari bab ini ialah berisikan pembahasan dan hasil dari penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Komposisi dari bab ini membahas kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

Berisi tentang referensi atau sumber acuan yang digunakan dalam kegiatan penyusunan penelitian ini.